

# UPAYA MEMBANGUN NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PONDOK RAMADHAN DI SMP NEGERI 17 MALANG

Awanda Eka Pratiwi, Muhammad Zainul Muttaqin, Krisna Andi Olyffia, Ainun Nisak UI Qoriah, Yuni Setyowati, Yurika Brilyan Astriana, Najib Jauhari

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang, No. 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

\*Corresponding author, email: awanda.eka.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i4.2024.4

## Keywords

Religious values  
character development  
religious culture

## Abstract

The role of religion and technology in society, highlighting how technology facilitates access to religious knowledge and can also be misused, causing social problems such as radicalization and teenage pregnancy. This emphasizes the importance of guiding teenagers through their development, including religious education and preventive measures such as communal religious approaches. Finally, specific initiatives were mentioned, such as the Pondok Ramadhan program at SMPN 17 Malang, which aims to strengthen religious values among students. This research adopts a qualitative approach because it aims to reveal phenomena that occur in the field, which are then explained in written form rather than numerical data. Qualitative research is a research method that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. Research shows that Pondok Ramadhan activities at SMP Negeri 17 Malang have succeeded in developing religious character and increasing the spiritual values of students in a programmatic manner. Students demonstrated full participation in these activities, with positive changes in habits such as increased awareness of prayer times and participation in congregational worship. Schools play a role in forming students' awareness and independence in applying religious values, both in the context of worship and daily behavior, as well as strengthening social values such as generosity and giving alms.

## 1. Pendahuluan

Agama merupakan keyakinan yang digunakan oleh individu dalam menjalani kehidupan di dunia. Masing-masing agama di dunia memiliki aturan dan pedoman dalam menjalankan kehidupan, tidak terkecuali agama Islam. Dalam agama Islam, pembahasan mengenai akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah diatur dalam agama Islam dimana sumber utama yang digunakan dalam agama Islam adalah Al-Quran dan Sunnah Rasul (Al-Jazairi, 2014). Di zaman yang maju ini, untuk mengakses kajian dan literatur yang memuat tentang konten keagamaan sangatlah mudah untuk diakses. Dengan memanfaatkan teknologi yang dimiliki masyarakat dapat mendapatkan ilmu keagamaan dengan mudah. Seperti yang dijelaskan pada halaman Masjid Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan yang memberikan kajian bersama pemuka agama yang dilaksanakan secara daring melalui platform live streaming youtube (Admin, 2022). Tidak seperti pada zaman dahulu, untuk mengakses ilmu agama masyarakat harus mengeluarkan usaha lebih untuk mengikuti kajian keagamaan.

Dalam implementasinya, kehidupan bermasyarakat tidak serta merta dapat berjalan lancar sesuai dengan ajaran agama yang ada. Masalah tentu saja muncul yang dipengaruhi dari berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk masalah sosial yang terjadi di masyarakat adalah tindak kekerasan yang dilakukan oleh warga Magetan terhadap anak usia 5 tahun di Alun-Alun

Magetan (Sukoco & Kurniati, 2024). Tidak hanya itu, masalah lain dalam bidang agama pun tak luput dari masyarakat meskipun tiap agama sudah memiliki aturannya masing - masing untuk mengatur kehidupan pemeluknya ditambah juga aturan hukum yang diatur oleh negara untuk mengatur kehidupan warga negaranya. Kurang matangnya pemahaman tentang beragama membuat masyarakat mudah untuk dihasut dan masuk dalam kelompok - kelompok Islam radikal yang sebagian besar tindakannya tidak mencerminkan nilai - nilai religiusitas sebuah agama. Seperti yang terjadi pada pekerja migran asal Kendal, dia terjerat dalam jaringan terorisme ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria*) karena perasaan iba dan aliran dana yang diberikan kepada anak - anak korban kejahatan kemanusiaan di Timur Tengah yang disebarakan melalui media sosial (Sudrajat, 2024). Hal ini merupakan hal yang rawan terjadi pada masyarakat, khususnya di Indonesia. Dengan mudahnya akses kecanggihan teknologi membantu masyarakat untuk menyelesaikan tugas - tugas yang menjadi kewajibannya. Selain itu dengan kecanggihan teknologi tersebut memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai informasi terbaru baik dalam skala nasional maupun internasional.

Kecanggihan teknologi yang memberikan kemudahan bagi setiap individu untuk mengakses segala jenis berita dan informasi tentu tidak hanya mendatangkan dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Dampak negatif dari penyalahgunaan teknologi dengan memproses informasi tanpa melakukan pengecekan ulang dikhawatirkan akan menimbulkan masalah yang lebih serius bagi masyarakat, khususnya bagi remaja. Hal ini menjadi masalah serius bagi remaja karena dalam masa perkembangannya pengelolaan emosi dan kedewasaan yang belum matang dikhawatirkan akan menjerumuskan remaja dalam masalah - masalah sosial yang tidak seharusnya terjadi. Dilansir dalam Jawapos.com, seperti halnya yang terjadi pada remaja di wilayah Bojonegoro terdapat 80 remaja yang mengajukan dispensasi nikah kepada Pengadilan Agama Bojonegoro karena hamil diluar nikah (Kamila, 2023). Masalah ini tentu menjadi perhatian dari seluruh pihak pemangku kepentingan baik dari pemerintah, pelaksana satuan pendidikan, dan pihak orang tua. Pendekatan keagamaan - komunal digunakan oleh Pemerintah Desa Belimbing, Tabanan selaku pemangku kepentingan sebagai upaya preventif untuk mencegah kenakalan remaja di wilayah tersebut, karena kenakalan remaja merupakan tindakan yang bertentangan dengan peraturan perundang - undangan dan dapat merusak masa depan remaja (Tjukup et al., 2020). Tindakan preventif berupa penanaman nilai - nilai keagamaan merupakan hal yang cukup mendasar yang harus dilakukan kepada remaja untuk memberikan filter atas informasi dan perkembangan dari nilai kehidupan sosial di masyarakat.

Dari informasi dan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan semakin derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi sangat dibutuhkan pendampingan kepada remaja yang masih melalui fase perkembangan baik secara fisik maupun emosional. Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan - kegiatan untuk membangun pondasi agar remaja pada masa sekarang mampu menyaring dan memanfaatkan informasi dan perkembangan teknologi dengan baik dan bijaksana. Salah satu perwujudan dari tindakan preventif yang dilakukan SMPN 17 Malang untuk memberikan pondasi secara spiritual kepada peserta didik adalah dengan melaksanakan kegiatan Pondok Ramadhan. Kegiatan ini ditujukan agar nilai religius dalam diri peserta didik dapat semakin bertambah untuk bekal menjalani kehidupan

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berusaha mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan. Kemudian, fenomena tersebut dapat diuraikan dalam bentuk tulisan dan bukan angka- angka. Taylor (dalam Moleong, 2012:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2016:19) Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Data penelitian yang dilakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu SMPN 17

Malang pada tanggal 18-10 Maret. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono, (2016:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Sugiyono, (2016:145) Observasi merupakan teknik pengolahan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Perencanaan Kegiatan Pondok Ramadhan di SMP Negeri 17 Malang**

Perencanaan mempunyai kedudukan strategis agar capaian pelaksanaan program yang dilakukan tidak menyimpang dari target/tujuan bersama. Perencanaan perlu mudah dipahami oleh semua unsur pendidikan untuk mendapatkan keberpihakan organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen (Terry, 2006:15)

Dalam menanamkan nilai-nilai religius, suatu sekolah harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius sekolah. Implementasi SMPN 17 yaitu adanya kegiatan pada saat peringatan islam misalnya Pondok Ramadhan.

Nilai-nilai agama memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan dan perilaku seseorang, khususnya dalam konteks Islam. Setiap agama menawarkan seperangkat aturan dan pedomannya sendiri, tidak terkecuali Islam. Ajaran Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, antara lain iman (akidah), ibadah (ibadah), akhlak (akhlak), dan transaksi (muamalah), semuanya diatur oleh sumber primer seperti Al-Quran dan Sunnah Nabi

Kegiatan Pondok Ramadhan disajikan untuk seluruh peserta didik guna membangun nilai religius peserta didik. Perencanaan disusun paling awal yakni sebelum kegiatan dilaksanakan. Kegiatan perencanaan Pondok Ramadhan SMPN 17 Kota Malang implementasi beberapa tahapan:

1. Rencana strategi pelaksanaan program Pondok Ramadhan
2. Pelaksanaan Pondok Ramadhan
3. Evaluasi pelaksanaan Pondok Ramadhan

#### **Pelaksanaan Kegiatan Pondok Ramadhan di SMPN 17 Kota Malang**

Upaya yang dilakukan sekolah dalam membangun nilai religius peserta didik melalui kegiatan Pondok Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai agama dan pengembangan karakter di kalangan siswa melalui kegiatan dan pendidikan yang mendalam, menyoroti pentingnya upaya komunal dalam menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan membina masyarakat yang harmonis berdasarkan etika dan kasih sayang. Kegiatan Pondok Ramadhan berlangsung selama tiga hari berturut-turut mulai dari tanggal 18 sampai dengan 20 Maret 2024. Jadwal pelaksanaan untuk kelas 7, 8 dan 9 dilakukan di hari yang berbeda. Hari senin tanggal 18 diikuti oleh peserta didik kelas 7, kemudian hari Selasa tanggal 19 diikuti peserta didik kelas 8 dan terakhir hari Rabu tanggal 20 diikuti oleh peserta didik kelas 9. Adapun rincian kegiatan akan dijelaskan sebagai berikut ;

1. Pelaksanaan Shalat dhuha berjamaah
2. Penyampaian materi tentang puasa
3. Penyampaian materi tentang Al-Quran

4. Penyampaian materi etika bermedia sosial
5. Shalat zuhur berjamaah

Tempat pelaksanaan kegiatan Pondok Ramadhan dibedakan antara peserta didik laki-laki dan perempuan, peserta didik laki-laki mengikuti kegiatan di Masjid sedangkan peserta didik perempuan di Laboratorium IPA lama. Untuk lebih memudahkan pengorganisasian, melatih kolaborasi, dan menjaga ketertiban, pihak sekolah melakukan pengelompokan dengan nama tokoh-tokoh Islam. Diwajibkan semua peserta didik dalam kegiatan ini memakai pakaian muslim, membawa perlengkapan sholat, dan membawa buku Pondok Ramadhan.

Kegiatan Pondok Ramadhan diawali dengan shalat dhuha berjamaah yang diimami oleh salah satu guru agama di SMP Negeri 17 Malang. Semua peserta didik terlihat mengikuti kegiatan dengan khidmat dan khusyuk. Berdasarkan penuturan salah satu guru agama di SMP Negeri 17 Malang terdapat banyak perubahan sikap peserta didik pada pelaksanaan shalat dhuha kali ini jika dibandingkan dengan shalat dhuha yang dilakukan di hari-hari biasanya. Jika hari biasanya banyak peserta didik yang bolos shalat dan ramai saat pelaksanaan shalat berlangsung. Kali ini hampir keseluruhan peserta didik hadir mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut. Terlihat dari hasil pengamatan peserta didik rapi dengan barisan shaf yang rapat dan mendengarkan khutbah singkat setelah shalat sampai dengan selesai.

Dilanjutkan kegiatan penyampaian materi puasa diisi oleh salah satu guru yang telah ditunjuk, materi yang dibahas yaitu tentang keutamaan berpuasa, perbuatan yang dilarang saat berpuasa, disertai ayat Al-Quran dan riwayat yang mendasarinya. Pertama guru menjelaskan materi puas di depan melalui penayangan power point dan semua peserta didik duduk mendengarkan dan memperhatikan. Di sela-sela menjelaskan materi guru mengajak peserta didik menunjuk secara acak, melakukan ice breaking, tanya jawab, bahkan menyanyi bersama dengan lagu-lagu islami dengan tujuannya menghindari rasa bosan peserta didik selama penyampain materi. Setelah semua materi dijelaskan oleh pemateri, peserta didik diminta mengerjakan quiz dalam bentuk barcode yang ada di buku Pondok Ramadhan mereka. Setelah memastikan semua peserta didik mengisi quiz, kemudian peserta didik diberikan waktu untuk menjawab soal-soal berkaitan dengan materi puasa tadi di buku Pondok Ramadhan mereka masing-masing dengan bimbingan guru. Berdasarkan dari hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik selama mengikuti materi puas baik hari pertama, kedua, dan ketiga sama-sama menunjukkan respon positif dari peserta didik. Terlihat siswa aktif bertanya, percaya diri maju kedepan, menjawab quiz dan soal dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil wawancara salah satu peserta didik mengatakan bahwa ia menyukai kegiatan tersebut karena menyenangkan dan seru. Selain itu, guru yang menjadi pemateri mengatakan bahwa dalam kegiatan kali ini siswa benar-benar mendengarkan materi dengan baik dan berdasarkan kegiatan tanya jawab dapat diketahui banyak siswa yang paham dengan materi yang disampaikan.

Sama dengan kegiatan sebelumnya, kegiatan penyampaian materi Al-Quran ini juga diisi oleh salah satu guru yang telah ditunjuk sebelumnya. Materi yang dibahas berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Quran, asal-usul turunnya Al-Quran, dan pembukuan Al-Quran. Sedikit berbeda dengan penyampaian materi sebelumnya, kali ini materi dibuka dengan menyanyikan lagu "Tombo Ati", penyampaian materi dikemas dengan sebuah cerita, terlihat peserta didik antusias mendengarkan cerita pemateri berkaitan dengan proses turunnya Al-Quran dan sejarah dibukukannya Al-Quran. Berdasarkan hasil wawancara dari peserta didikanyak peserta didik yang ternyata belum tahu cerita proses pembukuan Al-Quran dan mereka tampak antusias bertanya. Di tengah-tengah penyampaian materi, pemateri menunjuk peserta didik secara acak untuk membaca ayat Al-Quran. Dari lima peserta didik yang ditunjuk ternyata hanya 3 peserta didik yang mau dan bisa membaca, sedangkan 2 diantaranya kesulitan membaca Al-Quran. Kemudian pemateri mengajak semua peserta didik membaca ayat Al-Quran secara bersama-sama dan juga mengartikannya. Peserta didik terlihat antusias dalam kegiatan membaca Al-Quran ini, bahkan mereka yang kesulitan membaca meminta diulang kembali. Kegiatan ini ditutup dengan pengisian teka-teki silang oleh peserta didik yang ada di buku panduan Pondok Ramadhan secara berkelompok sekaligus menandai waktu istirahat.

Setelah waktu istirahat berakhir, kegiatan Pondok Ramadhan dilanjutkan dengan penyampaian materi adab dan etika bermedia sosial oleh salah satu guru yang telah ditunjuk. Materi yang disampaikan adab dan etika bermedia sosial dan cara bermuhasabah. Berbeda dengan materi

sebelumnya, kali ini pemateri menjelaskan materi sekaligus mempraktekannya. Peserta didik dipilih secara sukarela untuk maju ke depan dan bermain peran untuk mencontohkan adab dan etika bermedia sosial dalam kehidupan sehari-hari, serta bentuk perilaku muhasabah. Pemateri juga memanfaatkan handphone peserta didik untuk mencari contoh seseorang yang beretika dan tidak beretika dalam bermedia sosial. Peserta didik antusias dalam mendengarkan instruksi pemateri dan mencari contoh di internet. Saat pemateri melakukan penunjukkan secara acak banyak peserta didik yang bisa memberikan contoh tentang perilaku bermuhasabah. Kegiatan ini ditutup dengan mengerjakan soal-soal di buku Pondok Ramadhan masing-masing peserta didik.

Kegiatan Pondok Ramadhan ini berakhir dengan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah yang diikuti semua peserta didik. Guru meminta salah satu dari peserta didik yang menjadi imam, hal ini sebagai bentuk melatih kemampuan yang dimiliki peserta didik sekaligus memberikan contoh untuk peserta didik yang lain. Proses pelaksanaan shalat zuhur dilaksanakan dengan khusus, peserta didik mengikuti kegiatan dzikir bersama dan pembacaan doa sampai selesai.

Serangkaian kegiatan Pondok Ramadhan yang dilakukan sekolah sebagai bentuk menumbuhkan nilai religius pada diri peserta didik. Guru agama SMPN 17 Malang mendukung penuh kegiatan tersebut dengan harapan dapat memberikan edukasi tentang ilmu keislaman di momen bulan Ramadhan kali ini, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Setelah kegiatan ini berlangsung diharapkan ada perubahan positif dalam diri peserta didik dalam hal pemikiran dan perilaku sebagai umat muslim yang taat, beradab, dan berakhlak mulia.

### Evaluasi Kegiatan Pondok Ramadhan SMPN 17 Kota Malang

Evaluasi diartikan sebagai proses penilaian yang didasarkan pada kriteria, tujuan, atau sasaran tertentu yang telah ditetapkan. Selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atau kesimpulan atas objek yang telah dievaluasi. Dalam evaluasi sering menggunakan istilah tes, pengukuran dan penilaian.

Hasil evaluasi pelaksanaan Kegiatan Pondok Ramadhan dalam upaya meningkatkan nilai religius peserta didik dilakukan bertahap-tahap dalam mengikuti kegiatan yang dapat terlihat dari absensi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik aktif tergerak dalam mengikuti kegiatan dengan menjalankan aturan sekolah adalah suatu hal yang bermanfaat dalam kehidupannya mendatang. Sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pondok Ramadhan**

Pelaksanaan Kegiatan Pondok Ramadhan di SMPN 17 Kota Malang	Hasil Evaluasi Kegiatan Pondok Ramadhan terhadap Nilai Religius di SMPN 17 Kota Malang
Shalat Dhuha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketaqwaan</li> <li>- Istiqamah</li> <li>- Keikhlasan</li> <li>- Kejujuran</li> </ul>
Materi Puasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketaqwaan</li> <li>- Kejujuran</li> <li>- Sabar</li> <li>- Ikhlas</li> </ul>
Materi Al Quran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cinta Al-Quran</li> <li>- Istiqamah</li> </ul>
Materi Etika Bersosial Media	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akhlaqul karimah</li> <li>- Adab</li> <li>- Bijak dalam bersosial media</li> </ul>
Shalat Zuhur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketaqwaan</li> <li>- Istiqamah</li> <li>- Keikhlasan</li> <li>- Kejujuran</li> </ul>

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan Pondok Ramadhan dalam membangun nilai religius peserta didik di SMPN 17 Kota Malang mempunyai implikasi yang kuat akan adanya nilai-nilai Islami baik nilai Ilahiyah maupun Insaniyah yang mencerminkan nilai-nilai karakter religius yang terbentuk dari keaktifan dan semangat belajar yang tinggi peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan Pondok Ramadhan dengan tertib dan tanggungjawab.

Kegiatan Pondok Ramadhan di SMP Negeri 17 Malang, dapat menjadi wadah untuk menumbuhkan nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa, menanamkan sifat-sifat seperti disiplin, rasa hormat, empati, dan kesadaran diri. Melalui kegiatan seperti salat berjamaah, kajian Alquran, dan diskusi etika media sosial, siswa tidak hanya dibekali dengan ajaran agama namun juga didorong untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan guru dan partisipasi aktif siswa menunjukkan adanya upaya kolaboratif dalam menumbuhkan pengembangan karakter dalam komunitas sekolah. Inisiatif seperti ini sangat penting dalam membentuk siswa menjadi individu utuh yang menjunjung tinggi integritas moral, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, dan menghadapi tantangan hidup dengan ketahanan dan kasih sayang. Kegiatan Pondok Ramadhan memainkan peran penting dalam membina perilaku etis dan pertumbuhan spiritual di kalangan siswa, yang pada akhirnya mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berbudi luhur.

Dengan menyelenggarakan kegiatan seperti salat berjamaah, kajian Alquran, dan diskusi tentang etika media sosial, sekolah menciptakan lingkungan yang mendalam dimana prinsip-prinsip agama tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemisahan siswa laki-laki dan perempuan pada saat kegiatan keagamaan mencerminkan kepekaan budaya dan kepatuhan terhadap norma-norma tradisional dalam masyarakat. Melalui inisiatif-inisiatif ini, sekolah tidak hanya mempromosikan pendidikan agama tetapi juga melestarikan dan memperkuat budaya keagamaan yang merupakan bagian integral dari identitas siswa dan masyarakat luas. Oleh karena itu, program Pondok Ramadhan menjadi bukti pentingnya budaya keagamaan dalam membina pertumbuhan spiritual, membina kohesi masyarakat, dan melestarikan warisan budaya dalam lingkungan pendidikan.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya membangun nilai religius peserta didik melalui kegiatan pondok ramadhan di SMP Negeri 17 Malang, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembinaan karakter religius serta meningkatkan nilai spiritual peserta didik dilaksanakan secara terprogram melalui Pondok Ramadhan. Hal tersebut sejalan dengan perubahan zaman yang semakin canggih, cepat dan mudah sehingga memungkinkan memiliki dampak negatif salah satunya seperti terkikisnya sopan santun yang dimiliki generasi milenial dan generasi zilenial. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah kegiatan Pondok Ramadhan yang di adakan SMP Negeri 17 Malang berjalan secara khidmat dan lancar, seluruh peserta didik mengikuti kegiatan tersebut, meskipun ada yang absen namun peserta didik memiliki alasan yang jelas dibuktikan dengan surat izin. Rerangkain kegiatan yang di adakan selama 3 hari berturut-turut telah merubah kebiasaan peserta didik, seperti peserta didik sudah mulai bergegas menuju ke musholla ketika waktu jam sholat dhuha maupun dzuhur. Merapatkan barisan sholat serta mendengarkan kutbah dengan tertib. Sekolah membentuk kesadaran dan kemandirian peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai religius baik nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan seperti dalam hal praktek fikih ibadah, shallat Dhuha berjama'ah, shalat fardhu berjama'ah, etika pengguna media sosial yang baik dan bijak, dalam giat Ramadhan mendidik nilai kedermawanan dan gemar bersedekah. Pembinaan karakter religius di SMP Negeri 17 Malang yang merupakan bentuk kepedulian sosial dimana hal-hal tersebut dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari selama mengikuti pembelajaran di dalam sekolah, di luar sekolah bahkan setelah mereka lulus menjadi alumni dari sekolah.

#### Daftar Rujukan

- Admin. (2022, January 30). *Empat Prinsip Ajaran Islam*. Masjid Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan. Retrieved April 18, 2024, from <https://islamiccenter.uad.ac.id/category/kajian-rutin/page/2/>
- Al-Jaizairy, A. B. J. (2014). *Minhajul Muslim: Pedoman Hidup Seorang Muslim* (Cetakan Pertama ed.). Ummul Qura.
- Kamila, A. (2023, October 26). *Waduh! 80 Remaja Bojonegoro Terdata Hamil di Luar Nikah, 409 Anak Ajukan Dispensasi Nikah*. JawaPos.com. Retrieved April 19, 2024, from <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/013113316/waduh-80-remaja-bojonegoro-terdata-hamil-di-luar-nikah-409-anak-ajuan-dispensasi-nikah>
- Sudrajat. (2024, April 19). *Kisah Pekerja Migran Asal Kendal Terjerat Jejaring Terorisme Karena Medsos*. Detik News. Retrieved April 19, 2024, from <https://news.detik.com/berita/d-7299468/kisah-pekerja-migran-asal-kendal-terjerat-jejaring-terorisme-karena-medsos>
- Sukoco, & Kurniati, P. (2024, April 19). *Anak Isa Bajaj Diduga Jadi Korban Tindak Kekerasan di Alun - Alun Magetan*. Kompas News. Retrieved April 19, 2024, from <https://surabaya.kompas.com/read/2024/04/19/080842878/anak-isa-bajaj-diduga-jadi-korban-tindak-kekerasan-di-alun-alun-magetan>

Sugiyono, (2020, Januari 25). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D

Terry. (2006). Guide to Management, terjemahan J. Smith D. F. M, Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Tjukup, I. K., Putra, I. P. R. A., Yustiawan, D. G. P., & Usfunan, J. Z. (2020, February 01). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *Kertha Wicaksana, Vol. 14 No.1*, 29-38. <https://doi.org/10.22225/kw.14.1.2020.29-38>.